

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian pada saat ini semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien, perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Kinerja perusahaan akan di pantau investor yang telah menanamkan modal ke perusahaan tersebut, juga para calon investor yang akan menanamkan modalnya (Burhan, 2013).

Masalah utama yang dihadapi perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya adalah modal. Salah satu cara yang dapat ditempuh perusahaan yaitu melalui pasar modal. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau emiten. Bagi investor, pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan kelebihan dananya kedalam bentuk saham. Tentu saja tidak mudah bagi emiten untuk menarik investor, karena setiap investor memiliki kriteria tertentu dalam menilai suatu investasi. Para investor perlu memiliki sejumlah

informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak di ambil.

Salah satu informasi yang tersedia di pasar modal adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat mengetahui informasi internal mengenai kinerja keuangan perusahaan yang merupakan salah satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan pilihan dalam membeli saham. Jika laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang relevan dengan model keputusan yang digunakan investor, maka investor dapat menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan yang tepat.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba/rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya. Pada neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas masih belum bisa memberikan manfaat maksimal bagi para pemakainya sebelum pemakai mengolah lebih lanjut dalam bentuk analisis laporan keuangan seperti analisis rasio. Jenis analisis rasio tersebut bisa menyangkut analisis aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, *leverage*, dan produktivitas atau aktivitas. Kegiatan paling mudah dalam analisis keuangan adalah menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis yang banyak digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan, baik untuk pemberian kredit maupun pembelian saham dan investasi. Bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan

pada masa yang akan datang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang (Sari, 2012).

Dari aktivitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari operasi usaha semakin besar. Oleh karena itu, setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham yang sulit untuk meningkat lagi. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjelaskan pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Analisis ini didasarkan pada keyakinan bahwa harga saham dipengaruhi oleh analisis fundamental perusahaan.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Saham adalah contoh surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Membeli dan memegang sama halnya dengan memiliki sebagian kepemilikan atas perusahaan. Dan pemegang saham berhak atas keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen, jika perusahaan menghasilkan keuntungan. Pemegang saham juga bisa mengambil keuntungan dari naiknya harga saham tersebut dari waktu ke waktu (Fahmi dan Hadi, 2009). Saham dibagi menjadi 2 kategori utama, yaitu saham biasa dan saham preferen.

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemilik saham biasa akan memperoleh keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (dividen) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi. Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa (Nor Hadi, 2013: 67-70).

Adapun kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pada analisa keuangan, salah satunya rasio profitabilitas pada perusahaan tersebut, karena rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tanpa adanya keuntungan maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar atau pihak eksternal. Profitabilitas dapat dihitung dengan

menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) .

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2012: 201). Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin besar pula kemungkinan peningkatan harga saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai pengembalian aktiva (*Return On Assets*).

Rasio *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar, *Net Profit Margin* (NPM) maka kinerja perusahaan akan *semakin* produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian & Suhardjono, 2006: 299). Tinggi rendahnya *Return On Assets* tergantung pada besar kecilnya sumbangan *profit margin* dan atau perputaran total aktiva. *Profit*

margin di pengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi, berapapun tingkat penjualan apabila disertai penekanan biaya operasi yang maksimal maka *profit margin* akan semakin besar sehingga dapat meningkatkan besar *Return On Assets* perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Kewajiban yang harus segera dipenuhi dalam satu periode atau kewajiban jangka pendek dikenal dengan istilah “Likuiditas”, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dengan hal tersebut maka perusahaan harus mengelola aktiva lancar dengan baik agar dapat melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Acid Test Ratio*.

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan.

Selain komponen diatas komponen terpenting dalam analisis perusahaan adalah laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* adalah rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor, sebab informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. *Earning Per Share* merupakan *Market Ratio* (rasio pasar) yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Hal tersebut dikarenakan *Earning Per Share* (EPS) dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga saham perusahaan bersangkutan, berdasarkan perbandingan tersebut investor dapat membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham bersangkutan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih bagi pemegang saham sehingga meningkatkan harga suatu saham. Semakin besar angka EPS berarti semakin bagus kinerja keuangan perusahaan dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi (Guinan, 2009).

Menurut Arie Setyawan Muhammad (2017) penelitian yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Dalam penelitian ini hasil perhitungan secara persial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sektor

pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Sedangkan pada perhitungan secara simultan ukuran perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return Of Equity* (ROE), secara bersamaan berpengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 dengan hasil F_{hitung} 23.611 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3,220.

Dengan melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan dilihat dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham belum konklusif. Sehingga menurut peneliti diperlukannya variabel pemoderasi dengan tujuan untuk dapat memperkuat atau bahkan memperlemah dari pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap harga saham. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menggunakan sampel yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan mengambil sektor pertambangan batubara dalam penelitian ini dikarenakan sektor pertambangan batubara merupakan sektor yang termasuk dalam salah satu sektor saham yang diminati oleh para investor di Bursa Efek Indonesia, serta sektor ini mampu memberikan keuntungan jangka panjang bagi para investor sehingga laporan keuangan sektor ini menjadi bahan perhatian para investor (Sumber: www.m.investorpialang.com).

Berdasarkan alasan tersebut artinya sektor pertambangan batubara ini memiliki kinerja yang bagus sehingga diminati oleh para investor, mengingat

para investor sangat bergantung terhadap kinerja laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Current ratio* terhadap harga saham dengan *Earning per share* sebagai variabel moderasi pada suatu perusahaan yang banyak diminati oleh para investor. Karena nantinya informasi laba yang akan diterima oleh para pengguna laporan keuangan, akan dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?
4. Apakah variabel *Earning Per Share* (EPS) berpegaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?

5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?
6. Apakah *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?
7. Apakah *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dilakukan lebih terarah dan topik yang dibahas tidak meluas maka perlu dilakukan pembatasan lingkup penelitian. Adapun pembatasan lingkup pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data perusahaan sektor pertambangan batubara yang mengeluarkan laporan keuangan secara berturut-turut yaitu dari tahun 2014-2017.

3. Variabel yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014–2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.

6. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dalam memoderasi *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014–2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Sebagai petunjuk untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dalam melakukan transaksi di pasar modal. Serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pasar modal sehingga memiliki gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam mempengaruhi harga saham di perusahaan pertambangan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-

pihak yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama, dan menambah sumber pustaka yang sudah ada.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek yang bagus bagi perusahaan di masa yang akan datang untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah modal usaha untuk pengembangan usaha dan dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga saham perusahaan manufaktur di BEI sehingga akan mengurangi risiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

F. Sistematika Penulisan

Dalam menyajikan hasil penelitian, penulis akan memaparkan dalam lima bab penulisan dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Mencakup latar belakang masalah yang memuat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Mengutarakan landasan teori yang merupakan formulasi universal dari kajian pustaka yang dirangkum untuk membangun suatu kerangka pemikiran hingga muncul hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai metode penelitian yang terdiri dari definisi dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Membahas analisis terhadap faktor yang diteliti dengan cara mengambil data pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Bab V Penutup

Membuat kesimpulan penelitian berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berbagai implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta saran.